

Penanganan Santri Lupa Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Huffazh Al Arief Kecamatan Percut Sei Tuan

Abdul Gani Jamora Nasution^{1*}, Adinda Rahmah Rangkuti², Manna Wassalwa³, Alfiah Khairani⁴, Harits Heriadi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Email: dinikurniati97@gmail.com^{1*}, rudin.moxer@gmail.com²

Abstrak

Salah satu aspek yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah *muraja'ah*. Melakukan *muraja'ah* secara mandiri dengan terus-menerus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penanganan bagi santri yang lupa hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffazh Al Arief, pelaksanaan dari langkah-langkah yang telah dilakukan oleh santri, dan hasil dari pelaksanaan langkah-langkah penanganan santri yang lupa hafalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) *Muraja'ah* secara mandiri dengan waktu luang yang kosong, (2) *Muraja'ah* bersama para ustadz pembimbing, (3) *Muraja'ah* bersama teman-teman santri lainnya. (4) Para santri melawan rasa malas, ngantuk serta dengan melihat kembali serta merasakan hasil kerja keras dan jerih payah orang tuanya, dan tak lupa pula ustadz pembimbing memberi motivasi-motivasi untuk menumbuhkan juga membangun rasa semangat yang membara pada santri sehingga penghafalan Al-Qur'an bagi para santri-santri tidak berhenti ditengah jalan dan hilang begitu saja serta istiqomah dalam menghafal untuk mencari keridhaan-Nya dan memberikan mahkota kepada kedua orang tua di akhirat kelak.

Kata kunci : *Penanganan, Santri, Lupa hafalan*

Abstract

One of the most important aspects in the process of memorizing the Qur'an is *muraja'ah*. Do *muraja'ah* independently and continuously. This research aims to find out the handling steps for santri who forget to memorize the Qur'an at Darul Huffazh Al Arief Boarding School, the implementation of the steps that have been taken by the santri, and the results of the implementation of the handling steps for santri who forget to memorize. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The results of this research show that, (1) *Muraja'ah* independently with free spare time, (2) *Muraja'ah* with the mentors, (3) *Muraja'ah* with other santri friends. (4) The santri fight laziness, sleepiness and by looking back and feeling the results of the hard work and hard work of their parents, and not forgetting that the mentor gives motivations to grow and develop a burning sense of enthusiasm in the santri until the memorization of the Qur'an for the santri-santri don't stop in the middle of the road and just disappear and istiqomah in memorizing to seek His pleasure and give crowns to both parents in the after life.

Keywords: *The relationship, attention, teacher, learning motivation, student*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang disampaikan melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw, tertulis dalam mushaf yang kesuciannya senantiasa terpelihara. Al-Qur'an adalah kitab suci pedoman hidup bagi manusia hingga akhir zaman sebagai petunjuk sekaligus sebagai penyempurna

dari kitab-kitab suci yang telah diturunkan oleh para nabi-nabi sebelumnya (Ahmad Rosidi, 2016). Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pembelajaran oleh seluruh umat Islam.

Memilih kondisi lingkungan yang tepat, memanfaatkan waktu dengan bijak, dan pikiran sangatlah berpengaruh dalam proses penghafalan. Suasana yang nyaman, jauh dari keributan dan kebisingan akan sangat membantu konsentrasi pikiran seseorang saat menghafal Al-Qur'an (Raihan Nurtsany, et al, 2020).

Salah satu bentuk usaha nyata terpeliharanya kitab Allah yaitu dengan menghafal Al-Qur'an. Memantapkan niat dengan fokus memilih menjadi penghafal Al-Qur'an secara konsisten tentu tidaklah mudah. Pada dasarnya dalam proses menghafal Al-Qur'an banyak ditemui hambatan-hambatan yang dialami para penghafal terutama pada santri-santri *hafidz* seperti malas, pesimis, mudah lupa, semangat yang melemah, dan kurangnya *muraja'ah* atau mengulang hafalan (Wilda Faza & Erin Ratna Kustanti, 2018). Dengan demikian, terdapat hambatan-hambatan yang dialami para santri sehingga membutuhkan upaya penanganan agar tidak lupa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan *literature review* di atas bahwasanya agar terpeliharanya Al-Qur'an maka diperlukan para penghafal Al-Qur'an terkhususnya para santri di pondok pesantren. Namun, para penghafal ditemukan banyaknya para santri di pondok pesantren yang lupa hafalan sehingga diperlukan analisis kajian pembahasan lebih lanjut terhadap penanganan santri lupa hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren darul huffazh al arief Kecamatan Percut Sei Tuan.

Narasi di atas menjadi fokus utama dalam penulisan artikel ini yang akan membahas pada persoalan terhadap penanganan santri lupa hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffazh Al Arief Kecamatan Percut Sei Tuan. Secara khusus artikel ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan. Pertama, Apa saja langkah-langkah untuk penanganan bagi para santri yang lupa hafalan. Kedua, bagaimana dalam melaksanakan langkah-langkah dalam penanganan bagi santri yang lupa hafalan. Ketiga, bagaimana hasil penanganan yang telah dilakukan oleh para santri.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu penelitian yang bersifat naratif serta mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau permasalahan yang sedang diteliti (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018). Penggunaan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanganan santri lupa hafalan al-qur'an di pondok Pesantren Darul Huffazh Al Arief Kecamatan Percut Sei Tuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan serta melibatkan partisipan yaitu para santri, dan ustadz pengurus pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Huffazh Al Arief.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Untuk Penanganan Santri Lupa Hafalan Al-Qur'an

Kini dapat dilihat secara nyata bahwa dalam kurun waktu tertentu para santri mampu menempuh dan mendapatkan hafalan pada ayat-ayat Al-Qur'an, diantaranya dalam jangka selama satu tahun sebagian para santri telah mencapai hafalan dalam 5 juz bahkan lebih (Abdul Khamid, dkk, 2021), kemudian selama dua tahun sebanyak 25 juz, 8 juz, dan lain sebagainya, dan dalam waktu selama dua setengah tahun sebagian para santri telah mencapai target memperoleh hafalan 30 juz.

Eksistensi para ustadz yang mendidik dan membimbing juga memiliki peran penting terhadap santri-santri di pondok pesantren (Agustina Meirani, 2020). Dengan adanya para ustadz yang memberikan motivasi kepada para santri agar konsisten untuk terus menerus menghafal tanpa berhenti ditengah jalan sangat bermanfaat bagi santri-santri yang sedang mengalami kesulitan dalam menghadapi

hambatan-hambata yang sedang dialami. Peneliti melakukan penelitian wawancara kepada ustadz yang mengurus para santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Al Arief Percut Sei Tuan.

Hasil wawancara :

1. Dari jenjang mana saja santri pondok pesantren Darul Huffazh Al Arief ini?
Jawab : Dimulai dari jenjang tamat SD, SMP/MTS, SMA/MA bahkan yang sedang kuliah di perguruan tinggi juga dibolehkan.
2. Apa saja kendala santri dalam menghafal Al-Qur'an?
Jawab : Kalau untuk kendala terdapat dibagian yang mana bacaan tajwidnya belum pas, sehingga menyulitkan beberapa santri untuk menghafal, dan ada yang lupa hafalan disebabkan santri tersebut kurang melakukan muraja'ah secara mandiri.
3. Apakah sering terjadi bahwasanya jika para santri sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an namun lupa dalam hapalan-hapalannya, misalnya sudah hafal 2 juz namun disaat santri tersebut ingin memasuki juz ketiga ia lupa di juz pertama. Jadi, apa yang menyebabkan hal tersebut ya ustadz?
Jawab : Penyebab yang paling besar biasanya dikarenakan jarang diulang dan juga malas dalam memuraja'ah.
4. Langkah apa sajakah yg utama ustadz lakukan terhadap para santri-santri ketika sudah lupa hafalan untuk menguatkan hafalannya kembali?
Jawab : Langkah utama yang dilakukan disini menguatkan hafalan santri-santri kembali dengan memperbanyak waktu untuk muroja'ah, memberi motivasi kepada santri di pondok pesantren ini.
5. Bagaimana sistem muraja'ah disini ya ustadz, apakah dilakukan dengan secara mandiri, dengan temannya atau setoran?
Jawab: Kalau disini Alhamdulillah ada tiga untuk dilakukan, yang mana setoran ada waktunya yakni pada sore hari, dan mandiri biasanya setelah habis Zuhur dan para santri dianjurkan mencari partnernya untuk muraja'ah dengan saling menyimak.

Dari hasil data wawancara mengenai langkah-langkah untuk penanganan bagi santri yang lupa hafalan di pesantren Darul Huffazh Al Arief yaitu menerapkan rutinitas kegiatan *muraja'ah* secara mandiri, kemudian *muraja'ah* bersama ustadz.

Pelaksanaan Langkah-Langkah Penanganan Bagi Santri Yang Lupa Hafalan

Pelaksanaan terhadap langkah-langkah penanganan bagi para santri yang lupa hafalan yaitu dengan tiga sistem yakni memperbanyak muraja'ah yang mana setoran ada pada waktu sore hari, muraja'ah secara mandiri dan mencari partner dianjurkan bagi para santri untuk saling menyimak setiap hafalannya masing-masing. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap santri sebagai berikut.

1. Dalam menghafal pasti ada kendala, menurut adik-adik apa kendala terbesar yang ditemukan dalam menghafal Al-Qur'an?
Jawab : Kendala yang sering dialami yaitu ngantuk dan malas.
2. Apakah adik pernah saat menghafal, misalnya Zidan kan sudah hafal 30 juz, ketika Zidan sedang menghafal juz 30 tiba-tiba lupa di juz 1 ataupun di surah-surah lainnya? Lalu apa penyebabnya?
Jawab : Pernah, karena tidak diulang-ulang/muraja'ah setiap hari.
3. Apa langkah yang kalian lakukan ketika hafalan tersebut hilang atau lupa agar bisa di ingat kembali?
Jawab : Mengulang hafalan ayat-ayatnya kembali dan terkadang juga melawan rasa malas.
4. Berapa patokan hafalan yang harus disetor dalam satu hari kepada ustadz pembimbing?
Jawab : 1 halaman kak.
5. Apakah disini khusus menghafal saja, atau ada kegiatan yang lain?

Jawab : Ada kegiatan yang lain, seperti belajar kitab, kitabnya nahwu sorof, piqih, tauhid, sinar Sahara, hadits, taklim mutaalim.

6. Berapa lama kalian sebagai santri di pondok pesantren darul huffazh ini menyelesaikan hafalan dan sudah berapa juz?

Jawab : Zidan menjawab, telah menyelesaikan 2 setengah tahun dan menyelesaikan 30 juz. Adapun santri lainnya menjawab, telah menghafal 4 juz, 15 juz, dan 19 juz.

7. Pernahkan kalian merasa lelah, jenuh sehingga ingin berhenti selama dalam proses hafalan? Lalu, apa alasan kalian hingga saat ini masih bertahan untuk menghafal dan terus mengulsang kembali dengan cara muraja'ah mandiri maupun setoran hafalan kepada ustadz pembimbing kalian?

Jawab : Pernah, karena masih mikir perjuangan orang tua sangat capek, kalau hanya main-main aja, namanya juga masih ada orang tua dan ingin memberikan mahkota di akhirat nanti, lagi pula jikalau berhenti ditengah jalan malu sama temen-temen yang sudah hafal.

Dari hasil wawancara mengenai pelaksanaan langkah-langkah bagi santri yang lupa hafalan dapat disimpulkan bahwasanya para santri menangani permasalahan tersebut dengan *muraja'ah* secara mandiri, *muraja'ah* bersama ustadz pembimbing dan bersama teman santri lainnya dengan konsisten, melawan rasa malas, mengantuk, dan merasakan dan melihat kembali perjuangan orang tua dalam membesarkan dan memenuhi kebutuhan anaknya tanpa mengenal rasa lelah. Dengan demikian, pelaksanaan langkah-langkah dalam menangani santri yang lupa hafalan dibutuhkan bantuan dari para ustadz-ustadz pondok pesantren untuk membantu serta tercapainya keberhasilan bagi para santri-santri tersebut.

Hasil Penanganan Yang Telah Dilakukan Para Santri

Dengan memaksimalkan waktu untuk melaksanakan menghafal serta *muraja'ah* hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diperoleh agar tidak lupa mendapatkan hasil yang memuaskan. Para santri tetap harus konsisten dengan apa yang telah dipilihnya yakni dengan menghafal Al-Qur'an. Tak lupa pula ustadz yang terus menerus memberikan dorongan, dan motivasi untuk menyentuh hati para santri agar tetap terus menjalani menjadi penghafal Al-Qur'an tanpa menyerah dengan berhenti di tengah jalan dalam keridhaan-Nya.

Dari hasil observasi dan wawancara, setelah para ustadz melakukan langkah-langkah penanganan tersebut, membimbing, dan memberi arahan bagi para santri yang lupa hafalan setelah mendapatkan hafalan beberapa juz, *muraja'ah* secara mandiri setiap hari, melawan rasa malas dan pada akhirnya pun santri berhasil melakukan dan menerapkan secara konsisten dengan adanya motivasi-motivasi yang ditumbuh dalam diri santri sehingga tidak ada lagi permasalahan yang lupa hafalan bagi para santri-santri yg ada di pondok Pesantren Darul Huffazh Al Arief Kecamatan Percut Sei Tuan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya penanganan bagi para santri yang lupa hafalan di pondok Pesantren Darul Huffazh Al Arief Kecamatan Percut Sei Tuan yakni melakukan tiga sistem untuk mencegah permasalahan tersebut diantaranya *muraja'ah* secara mandiri, bersama para ustadz pembimbing, dan teman santri lainnya. Selanjutnya para ustadz yang membina secara terus menerus dalam memberikan motivasi-motivasi untuk membangun rasa semangat yang lebih tinggi bagi para santri tanpa mengenal rasa lelah. Dengan melakukan pelaksanaan dari penanganan santri lupa hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffazh Al Arief telah mencapai suatu keberhasilan dengan baik bagi para santri-santri, ustadz, serta kebanggan kepada pemilik pondok pesantren Darul Huffazh tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1-17. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749/667>
- Anggito, A., & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Faza, W., & Kustanti, E. R. (2020). "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Efikasi Diri Menghafal Alquran Pada Santri Hafidz Di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Dan Raudlotul Huffadz". *Jurnal Empati*, 7(1), 256-262. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/20193/19048>
- Abdul Khamid, A., Rofiqotul, M., Aida, D., R. (2021). "Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren", Vol. 14, No. 1.
- Nurhsany, R., Alam, P. R. N., Hodijah, L., & Tabroni, I. (2020). "Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata". *Lebah*, 14(1), 14-19. <https://plus62.isha.or.id/index.php/abdimas/article/view/65>.
- Rosidi, A. (2016). "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (Ppiq) Pp. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 10(1), 53-82. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/issue/view/443>.